

## **Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**

**Mizan Abrory**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis  
*mizancan.Abrory@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Siak Kecil. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMP Negeri kelas VIII. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh implementasi kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VIII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis untuk komponen pendahuluan pendahuluan dan penutup mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena hal ini telah tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ , sedangkan untuk komponen inti belum mencapai kriteria keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013, sedangkan untuk kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VIII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis guru sudah melakukan persiapan seperti pelatihan tetapi guru belum memahami secara keseluruhan tentang kurikulum 2013 dikarenakan pelatihan dan tempat untuk belajar yang tersedia terbatas waktunya, dan faktor penghambat implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VIII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu belum maksimal dalam penerapan RPP, kurangnya kreatifitas guru menerapkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, dan guru belum menguasai buku siswa dalam kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pembelajaran, Kurikulum 2013*

### **PENDAHULUAN**

Menghadapi rendahnya mutu pendidikan dan kurangnya relevansi dengan dunia kerja perlu dilakukan penyempurnaan dan penataan terhadap sistem pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan menyempurnakan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, dan SMA. Kurikulum akan dirampingkan dalam hal jumlah mata pelajaran. "Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan".<sup>1</sup>

Sejak tahun 2010 pemerintah mulai menggodok kurikulum pendidikan nasional baru yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dilakukan bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2012) h. 13

Implementasi kurikulum 2013 sangat erat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.

Perubahan kurikulum dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Meskipun demikian perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, sehingga mau dibawa kemana arah sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Berkaitan dengan perubahan kurikulum 2013 maka diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter.

Implementasi kurikulum 2013, guru terlibat langsung dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam bentuk Silabus disiapkan oleh pemerintah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dikembangkan oleh guru bidang studi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Guru harus dapat segera beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan proses perangkat pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai kurikulum.<sup>2</sup> Pembelajaran menurut Undang-undang Sisdiknas, nomor 20 tahun 2003 adalah Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Penerapan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pendekatan yang dipakai adalah pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan, dimana dalam kegiatan inti pembelajaran, dengan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu lima tahapan kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan

---

<sup>2</sup> Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran (Bandung:Yrama Widya, 2013) h. 11

tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan di tingkat SMP. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus di evaluasi adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, seorang guru juga harus mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum<sup>3</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.<sup>5</sup> Perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif, perangkat pembelajaran salah satu hal utama dalam segala kegiatan di dalam kelas. Namun terkadang pendidik sangat menyepelkan hal tersebut dikarenakan pendidik yang kurang mampu untuk membuat dan menyediakan perangkat pembelajaran, dengan adanya peralihan kurikulum sehingga pendidik masih kurang memahami akan pembuatan perangkat pembelajaran secara utuh.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan komplek. Hal ini penting karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat. Pemerintah melakukan tiga persiapan untuk implementasi kurikulum 2013 yaitu terkait dengan buku pegangan dan buku murid, pelatihan guru, dan tata kelola khususnya administrasi buku raport.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 2

<sup>4</sup> Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65, tahun 2013*, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

<sup>5</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 3

Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan tiga kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sikap individu, sikap sosial, dan sikap spritual. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi kelulusan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahawa: Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>6</sup>

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.

Kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengaturan, perencanaan dan jalan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Kurikulum tidak ada konsep baku mengenai kurikulum, ada beberapa hal yang dianggap konsep kurikulum seperti: cakupan dan urutan, silabus, garis-garis besar isi materi, buku teks dan buku panduan guru, kegiatan siswa yang direncanakan. Krikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan balajar mengajar.<sup>8</sup>

## METODE

Jenis penelitian dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*). Penelitian evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilai dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.<sup>9</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik

---

<sup>6</sup> Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54, tahun 2013*, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.18

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.18

<sup>9</sup> Wirawan, *Evaluasi : teori, model, standar, aplikasi dan profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.7

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>10</sup> Populasi dalam penelitian Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu berjumlah 5 sekolah. Jumlah guru yang menjadi sampel sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak 5 guru dan jumlah sampel sumber informasi siswa penelitian sebesar 167 siswa, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat oleh guru bidang studi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. RPP dikembangkan dari silabus yang telah disiapkan oleh kemendikbud untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013.

Setiap guru disetiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar sesuai dengan matapelajaran yang diampunya. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk membantu siswa akan agar lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan karena antara materi sebelumnya biasanya saling berkaitan. Pelaksanaan kegiatan inti pada kurikulum 2013, guru hanya sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetapi guru dituntut agar dapat memberikan pelajaran dengan pendekatan saintifik, berbasis karakter dan pada kegiatan penutup, seharusnya guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dapat dilihat analisis pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada Tabel 1 sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 80

**Tabel 1.** Implementas Pembelajaran Kurikulum 2013

Kategori	Implementas Pembelajaran Kurikulum 2013					
	Pendahuluan		Inti		Penutup	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	42	25,14 %	34	20,36 %	46	27,54 %
Baik	85	50,89 %	87	52,09 %	85	50,90 %
Kurang Baik	20	11,97 %	28	16,77 %	26	15,57 %
Tidak baik	20	11,97 %	18	10,78 %	10	5,99 %
Total	167	100 %	167	100 %	167	100 %

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada komponen pendahuluan pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil kelas VIII menunjukkan, 25,14 % siswa berpendapat bahwa implementasi pembelajaran kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 50,89 % termasuk dalam kategori baik, 11,97 % termasuk kategori kurang baik, dan kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada komponen pendahuluan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena hal ini telah tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ .

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam Negeri kelas VIII ini berjalan maksimal pelaksanaannya dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru terapkan, diantaranya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu

- 1) Orientasi : melakukan pembukaan dengan salam pembuka serta memanjatkan syukur kepada Tuahn YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik
- 2) Apersepsi: mengaitkan materi dengan lingkungan, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan dengan pelajaran yang akan dilakukan
- 3) Motivasi : memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, dan mengajukan pertanyaan
- 4) Pemberian acuan : memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang KI KD indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada komponen inti kelas VIII menunjukkan, 20,36 % siswa berpendapat bahwa implemementasi pembelajaran kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 50,09 % termasuk dalam kategori baik, 16,77 % termasuk kategori kurang baik, dan 10,78 % termasuk kategori tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada komponen inti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam belum mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena hal ini belum tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ .

Pada kegiatan inti, seharusnya guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang diharapkan dalam implementasi pebelajarn kurikulum 2013, selain itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan beragam metode dalam mengajar, penggunaan sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi hal ini tidak bisa dilakukan dengan sepenuhnya oleh guru, salah satu faktor penyebabnya adalah peserta didik tidak mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif dibandingkan dengan guru seperti yang dituntut dalam kurikulum 2013, selaian itu minat membaca dan belajar yang masih rendah padahal dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk menguasai materi.

Implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran berpusat kepada siswa sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dengan pembentukan kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi belum berjalan dengan maksimal karena guru masih berperan sebagai pusat pengajar dengan memberikan materi secara langsung atau guru masih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian guru, secara tidak langsung sudah menanamkan kepada siswa KI-1 dan KI-2, sikap yang ditanamkan kepada siswa, yaitu: tanggung jawab, sopan santun, dan saling membantu teman yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada komponen penutup, pembelajaran pendidikan agams islam SMP Negeri kelas VIII, 27,54 % siswa berpendapat bahwa implemementasi pembelajaran kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 50,90 % termasuk dalam kategori baik, 15,57 % termasuk kategori kurang baik, dan 5,99 % termasuk kategori tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada komponen penutup pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena hal ini telah tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ .

Pelaksanaan kegiatan penutup, guru mampu memanajemen waktu dengan baik sesuai yang direncanakan didalam RPP, sehingga setelah materi selesai bertepatan dipenghujung waktu

pelajaran dan langsung ditutup oleh guru. Kegiatan penutup pembelajaran untuk kesiapan siswa melaksanakan pelajaran selanjutnya sudah guru berikan dengan kategori baik, yaitu:

- 1) Peserta didik: membuat resume dengan bimbingan guru, mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi yang telah dipelajari, mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 2) Guru: memeriksa pekerjaan siswa, peserta didik yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat untuk penilaian tugas, memberikan penghargaan untuk peserta didik, guru menyampaikan pesan kepada siswa untuk giat belajar, dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Hasil seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran telah berlangsung.

### **Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kesiapan sekolah mencakup semua kesiapan yaitu dari kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan dan kesiapan guru. Selain itu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini tidak lepas juga dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum. Semua staf di sebuah sekolah dikoordinasikan oleh kepala sekolah agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang mengacu kepada terlaksananya kurikulum. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap ketersediaan perangkat kurikulum, anggaran pendidikan, kesiapan guru dan sarana dan prasarana agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan lancar.

Implementasi kurikulum 2013 peran guru sebagai ujung tombak bahkan bisa menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan kesiapan sekolah. Kemampuan dalam melakukan kesiapan sekolah yaitu dalam persiapan mengajarnya merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal diperlukan pembimbingan yang intensif untuk memandu agar pengamatan akan fakta tidak melahirkan pengetahuan yang tidak sesuai dengan standar kurikulum dan pemahaman yang berbeda dalam implementasi kurikulum 2013, dan guru akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendekatan ilmunan pada implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang berkesinambungan yaitu seperti guru mengikuti work shop yang diadakan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bengkalis serta guru aktif mengikuti kegiatan MGMP bidang studi pendidikan agama islam.

### **Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada hakikatnya mampu untuk melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, penutup dan penilaian.

Pada kurikulum 2013 guru harus mampu memberikan materi sesuai dengan metode atau strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 agar pada pelaksanaan pembelajaran sekolah SMP Negeri kelas VIII sudah benar-benar menerapkan metode pembelajaran ilmiah untuk menunjang pendidikan peserta didik, karena tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada perubahan struktur kurikulum 2013 yang berdasarkan pada SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas sangat berpengaruh terhadap semua perubahan di sekolah dalam proses pembelajaran dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan maupun penilaiannya, konteksnya sekolah belum bisa menerapkan kurikulum 2013 secara efektif melainkan secara bertahap dan butuh waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Selain itu, buku sebagai alat penunjang kegiatan sangatlah diperlukan. Namun dalam kurikulum 2013 buku ajar guru dan siswa harus sesuai KI dan KD, agar dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013, selain itu waktu juga mempengaruhi proses evaluasi pembelajaran, terjadinya tambahan jam belajar khususnya untuk tingkat SMP per hari 35-45 menit, mempengaruhi psikologis peserta didik.

Dengan mengatur waktu dengan baik, maka proses pembelajaran dan evaluasi berjalan dengan baik pula. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada penilaian sikap dan keterampilan siswa, mengharuskan guru untuk lebih bisa variatif dalam mengelola kelas, dan menjalankan proses pembelajaran. Bukan hanya guru, tapi siswa dituntut untuk aktif dan kreatif juga. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan berhasilnya pengimplementasian kurikulum 2013, jadi kesiapan guru harus dipersiapkan dengan matang baik dari perencanaan RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran dan guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti MGMP serta juga harus belajar kembali untuk memahami kurikulum 2013.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VIII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis untuk komponen pendahuluan pendahuluan dan

penutup mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena hal ini telah tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu skor sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ , sedangkan untuk komponen inti belum mencapai kriteria keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013, kesiapan sekolah dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VIII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis guru sudah melakukan persiapan seperti pelatihan tetapi guru belum memahami secara keseluruhan tentang kurikulum 2013 dikarenakan pelatihan dan tempat untuk belajar yang sediakan waktunya terbatas, faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 SMP Negeri kelas VII di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu belum maksimalnya penerapan RPP sesuai dengan KI dan KD maupun pembelajaran dengan saintifik, kurangnya kreatifitas guru menerapkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, dan guru belum menguasai buku siswa dalam kurikulum yang baru karena guru di tuntutan harus paham isi dari buku apakah sudah sesuai dengan KI atau KD.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud.(2012). *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud.(2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud.(2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M.S., (2015) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wirawan. (2011). *Evaluasi. : teori, model, standar, aplikasi dan profesi* Jakarta: Rajawali Pers.